

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah dimaknai secara terminologis sebagai tindakan positif berupa ajakan, ialah ajakan pada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah*. Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan seorang mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, tujuannya untuk menjadikan umat manusia memiliki kehendak untuk memeluk dan menerima agama Islam dengan baik, dan tujuan utamanya agar umat manusia terutama umat muslim untuk selamat di dunia ini dan untuk bahagia di akhirat.<sup>1</sup>

Kegiatan dakwah didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh da'i kepada mad'u, Jelas dalam situasi ini bahwa *maddah* (materi) dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri.<sup>2</sup> Secara umum pesan dakwah sendiri bisa digolongkan menjadi tiga bagian, ialah: pesan akidah, pesan syariat dan pesan ahlak. Penyampaian dakwah tentu sangat berpengaruh terhadap efektifitas dakwah tersebut, dengan kata lain diperlukan adanya strategi dakwah dalam penyampaiannya agar pesan yang ingin disampaikan, tersampaikan dan diterima secara maksimal oleh mad'u.

Dengan berkembangnya zaman maka metode dakwah juga beriringan berkembang, agar bisa diterima dengan baik oleh khalayak. Salah satu media yang efektif digunakan pada masa ini adalah media film, karena dapat disaksikan oleh khalayak ramai dan menyenangkan karena dakwah dalam film dikemas sebagai pembelajaran sekaligus menghibur. Seiring dengan semakin berkembangnya inovasi dan perfilman di Indonesia yang saat ini turut mempengaruhi semangat para sineas untuk menciptakan karya-karya terbaiknya.<sup>3</sup> Karya yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat melalui cerita-cerita yang dikemas secara ringan dan menghibur, mengangkat topik-topik yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dengan tetap berpegang pada cita-cita motivasi prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>1</sup> Pirol Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 9.

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 224.

<sup>3</sup> Andi Fikra Pratiwi, 'Film Sebagai Media Dakwah Islam', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, no. 2 (2018), 111 <<https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>>.

Film atau film ditemukan karena kemajuan standar fotografi dan proyektor. Film utama yang dibagikan kepada orang-orang pada umumnya di AS adalah *The alife of an American Fireman* dan film *the Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903.<sup>4</sup> Menurut jenisnya, film dipisahkan menjadi 4 jenis, lebih spesifiknya: film cerita, film berita, narasi, dan film animasi.

Penonton film secara teratur dipengaruhi oleh kecenderungan untuk mengikuti perilaku karakter dalam film. Hal inilah yang bisa menjadi kesempatan dakwah yang baik bagi pendakwah, ketika efek dari sebuah film bisa dikemas dengan konten-konten ke Islaman.<sup>5</sup> Dengan begitu para da'i harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan dengan kesempatan dan inovasi korespondensi sehingga mereka dapat memanfaatkan media yang ada.

Film tidak hanya memiliki kapasitas sebagai hiburan, di mana ada kapasitas instruktif hanya sebagai kapasitas pendidikan. Film digunakan sebagai mekanisme penyampaian pesan, jelas substansi pesan bergantung pada produser itu sendiri. Sesuatu yang dapat disampaikan melalui film adalah pesan-pesan yang bersifat tegas atau pelajaran yang tegas. Menjadi film sebagai metode dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan ketat yang dibundel dengan prosedur bundling tertentu. Pesan tegas yang ditampilkan dalam film bisa melalui adegan langsung maupun adegan tidak langsung, yang dikemas baik sebagai sindiran, sentimen, sentimen, atau kemalangan. Film disebut media penyebaran karena mengandung pesan-pesan ketat tertentu. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film perlu disampaikan secara halus seperti yang sukses dicontohkan oleh film *Children of Heaven* karya sineas Iran. Film tersebut sukses menyentuh hati penontonnya sampai-sampai bisa membuat penonton menguras air mata.

Hal itu juga dilakukan dalam pembuatan film 99 Nama Cinta yang disutradarai Danial rifki dan ditulis oleh Garin Nugroho. Acha Septriasa, Deva Mahendra, Chiki Fawzi, Adinda Thomas, Susan Sameh, Robby Purba, Donny Damara, Ira Wibowo, dan Dzawin tampil dalam roman religi ini.

Film 99 Nama Cinta, yang memuat banyak kisah dari kehidupan sehari-hari, yang jelas-jelas menceritakan kisah sentimentil sekaligus sarat dengan pesan-pesan pengajaran yang ketat dalam film

---

<sup>4</sup> Erdiana, Elvinaro Ardianto dan Komala Lukiati, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 134.

<sup>5</sup> Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film', *Jurnal Dakwah Tabligh*, no. 13 (2012), 197.

tersebut. Topik besar dalam film ini adalah tentang *Amaul Husna*, 99 nama Allah. Garin sendiri perlu menyampaikan melalui film ini bahwa dengan mengingat 99 Nama Allah, berbagai persoalan dalam hidup bisa teratasi. Cobaan atau masalah tentu saja akan dialami semua orang dalam menjalani hidup. Film 99 Nama Cinta menggambarkan bahwa dalam setiap masalah pasti akan selalu ada solusi dan hikmahnya, tentu saja dengan usaha dan berdoa, juga menyerahkan semuanya kepada Allah.

Setiap individu mungkin memiliki masalah dalam kehidupannya sehari-hari, baik masalah berat maupun ringan. Keseriusan atau keseriusan masalah bergantung pada bagaimana kita menangani masalah tersebut. Mungkin dalam pandangan kita hal-hal yang terjadi dalam hidup kita sangat tidak beralasan, namun tampaknya dalam pandangan Tuhan, tidak demikian halnya, karena di balik setiap bencana atau masalah yang menimpa kita harus ada contoh. dari kesempatan ini.<sup>6</sup> Ketika kita ditimpa masalah dalam hidup, tidak hanya rasionalitas dan emosi saja hal-hal yang mungkin bisa kita terapkan untuk mengatasi masalah tersebut, namun juga diperlukan bagian spiritual yang ada pada diri kita. Aspek spiritual membantu kita keluar dari setiap masalah kehidupan, melalui titik fokus yang mendalam orang dapat membaca dengan teliti dan melihat secara naluriah mengapa Allah Yang Mahatinggi memberikan kehidupan dan masalah kepada orang-orang kehidupan dan persoalan kepada manusia.

Dalam kehidupan, manusia harus cerdas dalam hubungan spiritualnya dengan Tuhan, maka dari itu dibutuhkan kecerdasan spiritual yang digunakan ketika mendapat masalah ataupun musibah. Karena tidak sedikit dari kita manusia yang mengesampingkan spiritualitas ketika mendapatkan masalah, kebanyakan diantaranya akan membesarkan egoisme diri dan emosionalitas yang tinggi.

Dunia lain adalah segala sesuatu yang diidentikkan dengan roh, kedalaman, atau otak manusia. Keduniawian lain menyangkut hal-hal yang berada dalam diri manusia, bukan dari luar orang. Nilai dunia lain inilah yang menawarkan arti penting bagi kehidupan, mengingat fakta bahwa pentingnya hidup berasal dari dalam, bukan dari luar. Dengan demikian kelimpahan, kedudukan, dan pemborosan yang berbeda (seluruh dunia) tidak dapat memberikan keselarasan sejati dalam keberadaan manusia. Faktanya adalah bahwa banyak orang memiliki banyak uang, namun mereka merasa kosong dan

---

<sup>6</sup> Gunawan Ardi, *Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 3.

kosong di dalam. Kebahagiaan pada hakekatnya adalah bagaimana kita menyikapi dunia luar dengan tenang dan syukur atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup kita. Bisa kita lihat juga tidak sedikit orang yang kurang secara materi namun mereka merasa bahagia dan senang.<sup>7</sup>

Melalui cobaan dan masalah yang diterima oleh karakter yang ada dalam film 99 Nama Cinta, kita bisa memetik pelajaran dan membuat kita berfikir positif bahwa pasti ada hikmah dalam setiap masalah di hidup kita. Film ini juga memberikan kita inspirasi untuk tidak mudah menyerah dalam hidup. Dalam salah satu adegan dalam film tersebut, Talia yang berperan sebagai moderator dan pembuat sebuah acara televisi, seharusnya acara tersebut dihentikan meskipun sedang naik daun dan harus dipindahkan ke acara dakwah yang ratingnya paling minim. Salah satu dialog dari Ayah Talia “Nih Ayah sudah tuliskan 99 nama Allah di buku ini, yang bisa nemenin kamu disaat kamu menghadapi kesulitan, kita selalu bisa minta perlindungan Allah dengan menyebut 99 nama indahnya”, ini menunjukkan bahwa kita sebagaimana manusia harus selalu meminta perlindungan hanya kepada Allah ketika kita ditimpa masalah, serta selalu mengingat nama-nama Indahnya, karena dengan spiritualisme yang bergantung pada Asmaul Husna menyebabkan kita menemukan sesuatu yang lebih mendalam yang ada di dalam diri kita, khususnya potensi surgawi yang dapat menerima bahwa kita terus-menerus diarahkan oleh Allah Taala, dan selalu berkhushudzon kepada-Nya.<sup>8</sup>

Film ini sangat memukau, baik dari segi cerita, sinematografi, dan pesan yang disampaikan lugas kepada penonton. Sebagian dari pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut adalah, cara kita berbakti kepada wali, bahwa tidak pernah melewati titik di mana mungkin untuk belajar Islam, membantu orang lain, kisah romantis yang positif, dan selanjutnya mengambil ilustrasi di setiap pendahuluan. Dalam film 99 Nama Cinta banyak sekali terkandung simbol-simbol atau makna mengenai ajaran agama Islam yang ingin disampaikan kepada penonton. Terkait dengan penelitian ilmiah,

---

<sup>7</sup> Gunawan Ardi, *Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 22.

<sup>8</sup> Nasution Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan Dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 7.

Diidentifikasi dengan eksplorasi logis, film adalah bidang studi penting untuk pemeriksaan atau semiotika yang mendasarinya.<sup>9</sup>

Semiotika merupakan studi tentang tanda, termasuk penyelidikan tanda dan segala sesuatu yang diidentifikasi dengannya. Semiotika berkonsentrasi pada kerangka, aturan, menunjukkan yang memungkinkan tanda-tanda ini memiliki makna. Tanda-tanda yang digunakan dalam film mengirimkan pesan kepada penonton, dan setiap tanda yang diperoleh akan menjadi unik, tetapi apa yang dimainkan harus dibingkai oleh satu prinsip signifikansi, yang dalam hal ini adalah relevansi cerita yang ditampilkan. Sistem semiotik film menggunakan penanda ikonik untuk menggambarkan sesuatu yang dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan penonton.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji film 99 Nama Cinta dengan judul : **Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika)**.

## B. Fokus Penelitian

Tinjauan ini berpusat pada perilaku dan latihan para tokoh film 99 Nama Cinta, dengan memusatkan perhatian pada potongan-potongan *scene* dalam film 99 Nama Cinta, memanfaatkan pemeriksaan semiotik yang diurutkan dengan potongan-potongan adegan yang terkandung dalam pesan dakwah macam-macam. Akidah diri, syari'at dan akhlak pada film 99 Nama Cinta

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lambang-lambang pesan dakwah dalam film “99 Nama Cinta”?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta”?

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 128.

<sup>10</sup> Widiyanto Ricky, Desie. M.D. Warouw, and Johny. J. Senduk, ‘Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer’, *Acta Diurna*, IV, no. 4 (2015), 3.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah dalam film “99 Nama Cinta”.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil kajian ini diharapkan memiliki nilai hipotetik yang dapat menambah data dalam memperkaya ilmu pengetahuan, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif bagi pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal pelaksanaan risalah dakwah yang terdapat dalam film “99 Nama Cinta”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi organisasi/lapangan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam menggarap hakikat dakwah, khususnya yang diidentikkan dengan film dan agama. Hakikat dakwah, khususnya yang diidentikkan dengan film dan agama.
- b. Bagi peneliti, analis dapat menerapkan hubungan sosial yang hebat dengan ketahanan penuh terlepas dari kenyataan bahwa ada kebangsaan atau keyakinan yang berbeda di satu kota. Terlebih lagi, para ilmuwan memiliki informasi baru yang tidak benar-benar diperoleh di alamat.
- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sebanding..
- d. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai konten pendidikan bagi pembaca yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam perfilman, dan juga diharapkan pembaca dapat mendapatkan hikmah dan menerapkannya kepada umat muslim.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika mengarang memperjelas rangkaian setiap bagian dalam susunan proposisi untuk bekerja dengan dan memahami gambaran umum eksplorasi. Tercatat sebagai hard copy postulat, pencipta mengisolasi ke dalam setiap bagian, yang masing-masing memiliki substansi yang berbeda, yaitu :

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, secara sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat landasan masalah, pusat penelitian, definisi masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika penyusunan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi hipotesis-hipotesis yang membantu dan memiliki hubungan dengan isu-isu yang diangkat dalam teori ini, lebih spesifiknya: klarifikasi dakwah, film dan semiotika. Bagian ini juga berbicara tentang konsekuensi penelitian masa lalu yang diidentifikasi dengan teori ini, dan menyajikan kerangka berfikir yang digambarkan oleh peneliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menggambarkan macam dan pendekatan eksplorasi, sumber informasi, instrumen penelitian, strategi pemilahan informasi, metode investigasi informasi, dan uji validitas data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan hasil analisis tentang pesan dakwah dari segi pesan akidah, syariah dan ahlak dalam film 99 Nama Cinta.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini sebagai akhir dan ide dari penelitian yang telah selesai, sekaligus menutup pembahasan.

3. Bagian terakhir, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penuli